

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum memainkan peran penting dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah-sekolah. Elemen-elemen lain seperti biaya, manajemen, fasilitas, metode, dan pendekatan akan memiliki dampak yang terbatas jika inti pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa serta penerapan kurikulum tidak berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, peran guru yang efektif dan kurikulum berkualitas menjadi kunci utama dalam mengubah input pendidikan. Banyak ahli berpendapat bahwa di lingkungan sekolah, peningkatan atau perubahan kualitas pendidikan tidak mungkin terjadi tanpa adanya perbaikan dalam kualitas guru dan proses pengembangan kurikulum. Meskipun secara teoretis kurikulum mencakup konsep dan desain dokumen, penerapannya sangat bergantung pada aspek teknis dan membutuhkan pengalaman guru yang mendalam (Fauzan, 2022: 11).

Dengan adanya kurikulum, siswa terlibat dalam beragam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Secara sederhana, sekolah menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar, dan oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan cermat agar tujuan tersebut dapat terwujud.

Transformasi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka terjadi karena adanya perubahan yang cepat di berbagai bidang di seluruh dunia. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka menerapkan pendekatan bakat dan minat dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pelajaran dari berbagai sumber, memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar mereka.

Menurut Restu (2022:6317) “Kurikulum Merdeka, yang dirancang oleh Menteri Pendidikan Nadiem Mukarim, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka sendiri. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, terjadi perubahan yang signifikan di sekolah. Guru memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk berkreasi dalam proses pengajaran, sambil lebih memahami minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa”.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengakomodasi perkembangan global, mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dan berkolaborasi dalam panggung internasional. Dengan menekankan keterampilan yang relevan secara global, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kewirausahaan, kurikulum ini memberikan landasan, yang kuat bagi kemajuan individu di era globalisasi. Selain aspek akademis, kurikulum merdeka juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepribadian peserta didik yang mencakup pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan etika untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar tetapi juga bertanggung jawab dan memiliki integritas. Hal ini penting mengingat maraknya degradasi moral di kalangan pelajar saat ini.

Dekadensi moral merujuk pada penurunan nilai-nilai moral dalam suatu masyarakat. Dekadensi moral yang terjadi pada generasi milenial saat ini disebabkan oleh percepatan arus globalisasi. Seiring berjalannya waktu, nilai moral yang dimiliki oleh kaum muda dapat tergerus, mengancam masa depan bangsa. Meskipun tidak semua generasi muda terlibat dalam dekadensi moral, fenomena tersebut tetap menjadi suatu hal yang memprihatinkan, memberikan stempel negatif pada reputasi generasi ini. Untuk menghadapi kemajuan teknologi saat ini, karakter generasi milenial perlu memiliki daya saing yang tinggi. Pentingnya daya saing tersebut tidak boleh mengesampingkan prinsip etika dan moral dalam menjalani kehidupan (Ajeng 2023:18). Dalam menghadapi dekadensi moral pada peserta didik saat ini, kurikulum merdeka menghadirkan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk generasi-generasi yang memiliki kompetensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merujuk pada karakter dan keterampilan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan diaktualisasikan oleh setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022:185). Profil ini dihadirkan sebagai usaha dalam menginterpretasikan tujuan pendidikan, dengan setiap dimensi profil pelajar Pancasila bertujuan menjadi panduan bagi pendidik dan pelajar di Indonesia. Setiap pembelajaran, metode, program, serta kegiatan dalam satuan pendidikan, termasuk tingkat dasar, menengah, dan atas,

bertujuan pada akhirnya untuk mencapai pembentukan profil pelajar Pancasila melalui penanaman enam dimensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD) menyatakan visi dan misinya terkait dengan tujuan pendidikan sepanjang hayat, yang menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila. Dalam kurikulum terbaru, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), setiap pembelajaran diarahkan untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Menurut Putra (2023:3), "Profil pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran tertentu, melainkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan." Keyakinan ini diyakini dapat mewujudkan visi pendidikan di Indonesia, yaitu menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila (Jamaluddin. Dkk, 2022:699).

Keenam indikator dimensi profil pelajar pancasila dirumuskan dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, menjadi pelajar sepanjang hayat dengan kemampuan secara global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Sekolah, guru dan siswa memiliki kewajiban yang sama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila (Susilawati dan sarifuddin, 2021:166). Tidak hanya pada peserta didik, penerapan nilai pancasila yang disederhanakan dengan profil pelajar pancasila juga perlu diimplementasikan oleh para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun kenyataan dilapangan, yang menjadi problem ialah kurangnya pemahaman dari para pendidik akan pembentukan profil pelajar pancasila dengan melibatkan pesrta didik sehingga

mengakibatkan terkikisnya moral, intoleransi antara siswa, dan lain sebagainya.

Menurut Restu (2018: 6313) Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan situasi dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diadakan di luar sekolah dengan tujuan memperkaya dan memperluas pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Lebih dari itu, sebagai aktivitas di luar kurikulum resmi, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat individu masing-masing.

Menurut Mahendra (2020:19) “Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab pribadi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat atau karya. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh pelatih yang ahli dalam bidangnya, didukung oleh kepala sekolah dan guru”. Drumband, sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler, adalah kelompok orang yang bersatu untuk memainkan satu atau beberapa lagu dengan alat musik tiup dan perkusi secara bersama-sama. Pertunjukan drumband melibatkan kombinasi permainan musik dan aksi baris-berbaris dari para pemainnya. Komandan lapangan memimpin penampilan drumband yang bisa dilakukan di lapangan terbuka maupun tertutup. Dalam formasi yang terus

berubah sesuai dengan koreografi lagu yang dimainkan, pemain drumband juga melibatkan aksi tarian dan pengibaran bendera. Awalnya, drumband berasal dari aktivitas musisi yang bermain musik sambil berjalan untuk mendukung perayaan atau festival tertentu.

Drumband adalah sekelompok pemain yang memainkan alat musik perkusi sambil berbaris, biasanya dilengkapi dengan instrumen seperti terompet, suling, dan lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017).

Menurut Helen (2023:44) “Drumband adalah suatu bentuk kegiatan musik di mana harmoni terbentuk melalui bagian perkusi yang mengembangkan pukulan dan ritme saat memainkan instrumen perkusi. Selain itu, semangat atau spirit dalam drum band memiliki peran penting dengan memberikan kepercayaan diri kepada anggota, yang secara signifikan mendukung kualitas setiap penampilan mereka”.

Ekstrakurikuler drumband dapat menjadi media dalam menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui praktik dan nilai-nilai yang diinternalisasi selama kegiatan. Misalnya, melalui latihan dan pertunjukan, siswa dapat mengembangkan disiplin diri, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, melalui pengenalan lagu-lagu nasional dalam repertoar drumband, siswa dapat menghargai keberagaman budaya dan memupuk rasa cinta tanah air, sesuai dengan nilai Pancasila tentang persatuan dan kesatuan.

SDN Pajagalan II, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep menerapkan ekstrakurikuler drumband. Hal ini merupakan bentuk nyata dalam penyaluran bakat serta minat dibidang drumband, musik, lagu dan lainnya. Sebuah kelompok terdiri dari sejumlah individu yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan memanfaatkan beragam alat musik, termasuk alat musik tiup, perkusi, dan instrumen pit. Mereka tampil secara bersama-sama dalam suatu formasi yang terkoordinasi. Penampilan dari kelompok musik ini, yang biasa disebut Drumben, melibatkan kombinasi permainan musik, baik melalui alat musik tiup maupun perkusi, serta gerakan baris-berbaris yang diatur oleh satu atau dua Komandan Lapangan. Pertunjukan ini dapat dilakukan di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup, di mana para anggota membentuk formasi yang terus-menerus berubah sesuai dengan koreografi lagu yang dimainkan. Selain itu, aksi tarian juga dilakukan oleh sejumlah pemain bendera sebagai bagian dari keseluruhan pertunjukan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat membentuk karakter siswa melalui latihan teratur dan kebiasaan yang konsisten. Keteraturan dalam latihan ini memiliki kemampuan untuk membentuk karakter siswa, di mana guru drumband secara langsung memberikan contoh kepada siswa dalam cara memainkan drumband dengan keterampilan dan ketepatan yang baik.

Ekstrakurikuler drumband ini diselenggarakan setiap minggu, khususnya pada Sabtu malam. Semangat guru dalam melatih siswa terstimulasi oleh respon positif dari para siswa, dan dukungan ini diperkuat oleh partisipasi aktif sekolah serta dukungan orang tua atau wali murid terhadap kegiatan

ekstrakurikuler drumband. Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk asli daerah tersebut memiliki latar belakang sebagai pekerja seni, sehingga kegiatan ekstrakurikuler drumband mendapatkan dukungan penuh dari wali murid.

Drumband memainkan peran penting dalam pembentukan atau penanaman dimensi profil pelajar Pancasila. Keterlibatan drumband dalam konteks ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Patriotisme dan Semangat Nasionalisme

Drumband, melalui penampilan dan latihannya, dapat memupuk rasa patriotisme dan semangat nasionalisme pada pelajar. Musik dan gerak tari yang terstruktur dalam drumband dapat menciptakan rasa cinta tanah air dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

2. Kedisiplinan dan Kerja Sama

Latihan drumband memerlukan kedisiplinan tinggi dan kerja sama antaranggota. Ini menciptakan pola pikir dan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, di mana kedisiplinan dan kerja sama merupakan nilai penting dalam mencapai tujuan bersama.

3. Ekspresi Seni dan Kreativitas

Drumband tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga memberikan ruang bagi ekspresi seni dan kreativitas. Melalui penampilan drumband, pelajar dapat mengekspresikan ide-ide mereka, menciptakan karya seni, dan memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya, sesuai dengan semangat keadilan dan gotong royong Pancasila.

4. Penghargaan terhadap Keragaman Budaya

Drumband sering kali mencakup unsur-unsur budaya yang beragama dalam penampilannya. Ini dapat membantu pelajar memahami dan menghargai keragaman budaya di Indonesia, sesuai dengan prinsip Pancasila yang menghargai perbedaan dan keadilan sosial.

5. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Mengikuti latihan drumband mengajarkan pelajar tentang tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Kemandirian dalam latihan dan pertunjukan mencerminkan nilai-nilai seperti tanggung jawab pribadi dan kolektif, yang sejalan dengan semangat keadilan dan demokrasi Pancasila.

Dengan demikian, kehadiran drumband dalam lingkungan pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk dimensi profil pelajar Pancasila (P3), membantu mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa cinta tanah air, kedisiplinan, dan kesadaran sosial sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Dalam ekstrakurikuler drumband ini diterapkan dimensi gotong royong dan dimensi kreatif supaya peserta didik mencapai pemahaman maksimal terhadap profil pelajar Pancasila (P3) ekstrakurikuler drumband, sehingga penulis menyusun proposal penelitian dengan judul “Implementasi profil pelajar pancasila pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagaan II”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus yang tidak meluas dari pembahasan yang di maksudkan, maka skripsi ini membataskan penelitian kepada implementasi

profil pelajar Pancasila yang lebih merujuk kepada dimensi Bergotong royong dan Kreatif pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagaan II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila (P3) pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagalan II?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi profil pelajar Pancasila (P3) pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagalan II?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila (P3) pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagalan II.
2. Untuk mengetahui saja faktor penghambat dan pendukung dari implementasi profil pelajar Pancasila (P3) pada ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagalan II

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar atau panduan untuk terus meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah nilai pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan

ekstrakurikuler drumband.. Hal ini juga dapat menjadi referensi berguna bagi peneliti berikutnya.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan drumband. Hal ini mencakup aspek moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Implementasi profil pelajar Pancasila pada ekstrakurikuler drumband tidak hanya memberikan pengalaman musikal, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan keterampilan serta sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Guru akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband. Ini akan membantu guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Guru drumband dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan memanfaatkan profil pelajar Pancasila. Hal ini membantu guru dalam merancang metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila untuk memberikan dampak positif pada siswa. Penelitian implementasi profil pelajar Pancasila pada ekstrakurikuler drumband memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan kurikulum dan

pembelajaran ekstrakurikuler yang bermutu, sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan penelitian di lapangan, khususnya dalam konteks ekstrakurikuler. Pengalaman ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan metode penelitian yang relevan dan efektif. penelitian implementasi profil pelajar Pancasila pada ekstrakurikuler drumband memberikan manfaat pengetahuan, kontribusi akademis, dan potensi pemberdayaan komunitas serta berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan pada pembaca dan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk para penulis lainnya di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini di maksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai istilah yang di gunakan dalam peneliti ini.

1. Implementasi

Implementasi sendiri merupakan serapan dari bahasa Inggris yang bermakna melaksanakan. Sementara implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan

atau penerapan. Implementasi suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu tindakan praktis yang dapat berdampak baik darisegi pengetahuan, nilai, maupun sikap. Pada prinsipnya implementasi merupakan adanya pelaksanaan atau aksi dari rencana yang telah direncanakan dengan baik.

2. Profil Pelajar Pancasila (P3)

Profil pelajar Pancasila merupakan konsep yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan sebagai visi dan misi untuk membentuk generasi yang memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sebagai pelajar Pancasila atau yang sering disebut pelajar sepanjang hayat, mereka diharapkan memiliki kemampuan global dan kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi yang penting untuk dipahami. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mencakup nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini saya mengambil profil peajar Pancasila (P3) yaitu dimensi Bergotong Royong dan dimensi kreatif.

3. Ekstrakurikuler Drumband

Ekstrakurikuler drumband dapat menjadi wadah dalam menanamkan dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui praktik dan nilai-nilai yang diinternalisasi selama kegiatan. Misalnya, melalui latihan dan pertunjukan, siswa dapat mengembangkan disiplin diri, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti

gotong royong, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, melalui pengenalan lagu-lagu nasional dalam repertoar drumband, siswa dapat menghargai keberagaman budaya, sesuai dengan nilai Pancasila tentang persatuan dan kesatuan. Ekstrakurikuler drumband di SDN Pajagalan II melibatkan siswa dari kelas 3,4 dan 5.